

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4
SDN 3 WONOKROMOALIAN KEBUMEN

Mukhtar Rosidin¹, Shanta Rezkita², Suryati³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : mukhtarrosidin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum dilakukan tindakan, siswa mengisi angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar pembelajaran tematik. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket sebelum pembelajaran, hasil angket setelah siklus I dan hasil angket setelah siklus II. Instrumen penelitian ini adalah angket minat belajar. Uji validitas instrumen angket menggunakan korelasi Product Moment diperoleh 19 butir item valid dan 1 butir soal gugur, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* diperoleh $r_{11} = 0,935$. Teknik Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui persentase peningkatan minat belajar. Model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata minat siswa pada siklus I sebesar 43,47 dengan kualifikasi sedang dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 52,43 dengan kualifikasi tinggi. Jadi penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Wonokromo Alian Kebumen.

Kata kunci: Minat, Prestasi Belajar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan. Suatu pengajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus memikirkan segala hal yang akan dilakukan di dalam kelas. Hal penting yang harus dipikirkan adalah pendekatan dan metode apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada bulan Desember yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Wonokromo menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa masih terlihat bosan, aktivitas siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran akibatnya kurangnya minat belajar tematik pada diri siswa. Pada proses

pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar, menggunakan model PBL jarang digunakan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, tugas siswa hanya duduk, dengar, catat, dan hafal sehingga keterampilan berfikir kritis siswa kurang berkembang dengan baik. Maka dari itu, mengakibatkan kurangnya prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Pada akhirnya berakibat pada rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian, siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 3 siswa dan 27 lainnya belum mencapai KKM yang ditentukan.

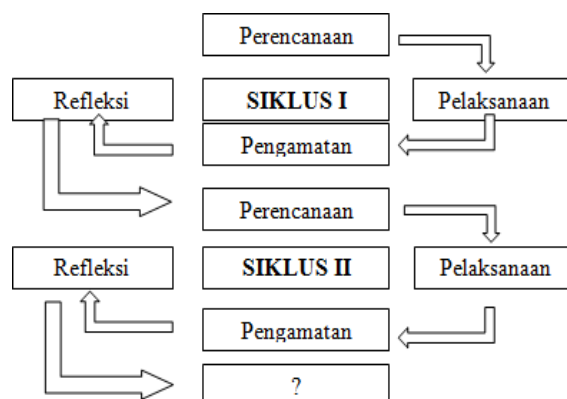
Berdasarkan nilai tengah semester, diperoleh nilai rata-rata 58,82 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 10% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 90%. Nilai rata-rata siswa 58,84, masih dibawah KKM mata pelajaran Tematik yaitu 75, sehingga perlu dilakukan Tindakan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran Tematik.

Untuk mengatasi kondisi seperti ini salah satu metode pembelajaran yang tepat yang bisa digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata sebagai pijakan bagi siswa untuk belajar. Selanjutnya siswa menyelesaikan dengan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah sehingga diperoleh pengetahuan baru dan pengalaman belajar yang lebih nyata (Made Wena, 2009: 91). Jika model *Problem Based Learning* ini diterapkan di SDN 3 Wonokromo akan dapat meningkatkan minat belajar siswa bila dilakukan dengan cara merangsang siswa untuk memecahkan suatu masalah secara alami.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Wonokromo Alian Kebumen".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dilaksanakan dalam 2 siklus Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi.



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian model Suharsimi Arikunto

Pada penelitian ini, banyaknya siklus disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Penelitian dilakukan minimal dua siklus. Apabila hasilnya masih jauh dari yang diharapkan maka dapat ditambah dengan siklus tiga. Apabila dalam siklus pertama sudah terjadi peningkatan minat belajar siswa, maka tetap dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua. Ini dilakukan berkaitan dengan objek penelitian ini yaitu Angket Minat Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua akan dijadikan pembandingan dengan hasil dari siklus pertama. Sehingga diketahui terjadi peningkatan atau tidak.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil angket minat belajar siswa. Angket respon siswa terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Penskoran angket untuk pernyataan positif. Adalah sebagai berikut : skor 4 untuk menjawab selalu, skor 3 untuk menjawab sering, skor 2 untuk menjawab kadang-kadang dan skor 1 untuk menjawab jarang. Sedangkan untuk pernyataan negatif, penskorannya sebagai berikut : skor 1 untuk menjawab selalu, skor 2 untuk menjawab sering, skor 3 untuk menjawab kadang-kadang dan skor 4 untuk menjawab jarang.

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

$61,779 \leq X \leq 76,000$ = Sangat tinggi

$52,260 \leq X \leq 61,779$ = Tinggi

$42,741 \leq X \leq 52,260$ = Sedang

$33,222 \leq X \leq 42,741$ = Rendah

$33,222 \leq X \leq 19,000$ = Sangat rendah

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Berdasarkan nilai tengah semester, diperoleh nilai rata-rata 58,82 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 10% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 90%. Nilai rata-rata siswa 58,84, masih dibawah KKM mata pelajaran IPA yaitu 75, sehingga perlu dilakukan Tindakan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran Tematik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Harian

No	Indikator	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	78
2	Nilai terendah	22
3	Nilai rata-rata	58,84
4	Tuntas belajar (> 70)	3 (10%)
5	Tidak tuntas (< 70)	27 (90%)

Siklus I

Hasil pengujian terhadap minat belajar siswa menggunakan angket, nanti akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah menggunakan metode PBL. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti menggunakan angket dengan 19 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Setiap angket memiliki 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $19 \times 4 = 76$, skor minimal ideal adalah $19 \times 1 = 19$. Berdasarkan skor minimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rerata ideal (M) sebesar} &= \frac{1}{2} (76 + 19) = 47,5 \\ \text{Simpangan baku ideal} & \text{ sebesar} = 0,167 \times (76 - 19) = 9,519 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudidono, 2011:329) sebagai berikut:

61,779	$\leq X \leq$	76,000	= Sangat tinggi
52,260	$\leq X \leq$	61,779	= Tinggi
42,741	$\leq X \leq$	52,260	= Sedang
33,222	$\leq X \leq$	42,741	= Rendah

$$33,222 \leq X \leq 19,000 = \text{Sangat Rendah}$$

Berdasarkan hasil angket minat belajar pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata (Means) sebesar 43,47. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang pada interval $42,741 < X < 52,260$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa siklus I tergolong sedang.

Siklus II

Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, peneliti menggunakan angket dengan 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Setiap angket memiliki 4 pilihan jawaban, sehingga berlaku ketentuan skor maksimal ideal $19 \times 4 = 76$, skor minimal ideal adalah $19 \times 1 = 19$. Berdasarkan skor minimal ideal dan skor minimal ideal diperoleh rerata dan simpangan baku sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal (M) sebesar} = \frac{1}{2}$$

$$(76 + 19) = 47,5 \text{ Simpangan baku ideal sebesar} = 0,167 \times (76 - 19) = 9,519$$

Sehingga dapat disusun kriteria kurva normal menurut korelasi skala lima (Sudijono, 2011:329) sebagai berikut.

$$\begin{array}{l} 61,779 \leq \overline{X} \leq 76,00 = \text{Sangat tinggi} \\ 52,260 \leq \overline{X} \leq 61,77 = \text{Tinggi} \\ 42,741 \leq \overline{X} \leq 52,26 = \text{Sedang} \\ 33,222 \leq \overline{X} \leq 42,74 = \text{Rendah} \\ 33,222 \leq \overline{X} \leq 19,00 = \text{Sangat Rendah} \end{array}$$

Berdasarkan hasil angket minat belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata (Means) sebesar 52,43. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi pada interval $52,260 < X < 61,779$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa siklus II tergolong tinggi.

Pembahasan Hasil

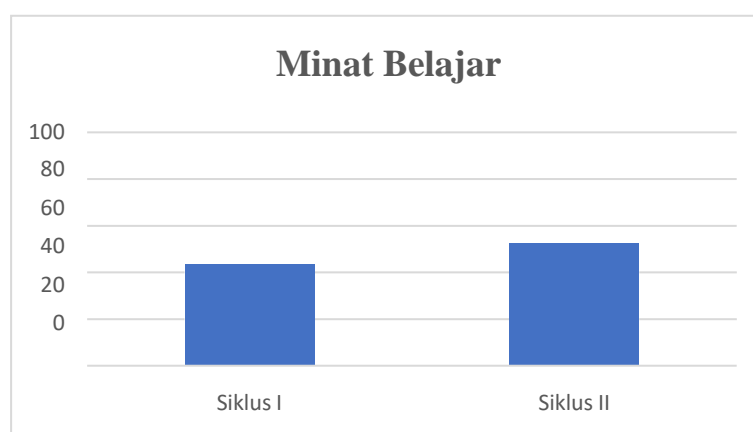
Dalam melakukan pengamatan minat belajar siswa selama penelitian tindakan, peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang memuat aspek-aspek yang berhubungan dengan minat siswa. Data yang menunjukkan minat siswa dihitung untuk setiap siklus,

dicari presentasinya dan di kualifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rata-rata presentase minat belajar siswa dari masing-masing siklus dapat dilihat padatable berikut.

Tabel 2. Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	43,47	Sedang
2	Siklus II	52,43	Tinggi

Peningkatan rata-rata prosentase hasil angket minat belajar siswa dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 2 Diagram Rata-rata Persentase Minat Siswa

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata minat siswa pada siklus I sebesar 43,47 dengan kualifikasi sedang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 52,43 dengan kualifikasi tinggi. Secara umum, berdasarkan angket minat belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah di terapkan model PBL.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Wonokromo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dapat dikemukakan kesimpulan sebagaiberikut:

1. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, secara keseluruhan proses pembelajaran Tematik menggunakan model Problem Based Learning berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan yang baik dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Wonokromo.

2. Hasil Penelitian

Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar pesertadidik siswa kelas IV SD Negeri 3 Wonokromo Alian Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian,rata-rata minat siswa pada siklus I sebesar 43,47 dengan kualifikasi sedang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 52,43 dengan kualifikasi tinggi. Secara umum, berdasarkan angket minat belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkan model PBL.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, penelitian memberikan beberapa saran untuk sekolah, guru,siswa, dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
Bagi sekolah disarankan untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan mengasyikan bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan yang berlebihan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas dan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Bagi Siswa
Kuantitas dan kualitas belajar perlu ditingkatkan dan tentu saja keyakinan siswa akan kemampuan diri sendiri untuk dapat menguasai materi merupakan hal yang sangat penting
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan prespektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih kuat.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Shanta Rezkita, M. Pd.dan bapak Suryati, S.Pd.SD. selaku guru pamong atas ketersediaan menuntun penulis dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Bambang Supriyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 3 Wonokromo yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Sekolah yang bapak pimpin. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas IV SDN

3 Wonokromo yang memberikan bantuan dan kerja sama yang baik selama penelitian. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam penyusunan dan dalam penelitian ini, tanpa bantuan teman-teman penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Walib. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam*, 7(1), 855-866.
- Wulandari, Mega. (2020). Konsep Metode Flipped Classroom. <https://www.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/> cara mengajar kurikulum merdeka media pembelajaran metode pembelajaran Model Pembelajaran abad 21 Pendekatan Digital